

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis skripsi di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan QRIS dimulai sejak pertengahan tahun 2019 sebagai respons terhadap kebutuhan transaksi nontunai, terutama di masa pandemi. Proses implementasinya berlangsung lancar, didukung oleh kesiapan infrastruktur, pelatihan sederhana, serta dukungan dari pihak penyedia layanan QRIS. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa QRIS memberikan banyak kemudahan bagi pelanggan—di antaranya transaksi menjadi lebih cepat, praktis, tanpa kontak fisik, dan tidak perlu uang kembalian. Bagi pelaku usaha, sistem ini memudahkan pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional.
2. Berdasarkan data penjualan sebelum dan sesudah penerapan QRIS, terjadi peningkatan penjualan dari 13.320 pcs pada tahun 2019 menjadi 21.600 pcs pada 2023, atau sekitar 62% pertumbuhan dalam lima tahun. Peningkatan ini terjadi bahkan saat pandemi, ketika banyak UMKM lain mengalami penurunan hasil penjualan. Peningkatan tersebut tidak hanya berasal dari efisiensi transaksi (proses layanan yang lebih cepat), tetapi juga dari daya tarik promosi digital seperti cashback dan poin loyalty dari dompet digital yang terhubung dengan QRIS.. Dengan demikian, QRIS telah membantu meningkatkan penjualan dan pengalaman belanja konsumen, memperluas pasar (terutama kalangan muda dan

wisatawan), serta meningkatkan loyalitas pelanggan di Outlet Tahu Takwa POO Kediri.

B. Saran

Bagi Outlet Tahu Takwa POO Kediri agar terus meningkatkan pelayanan terbaik bagi konsumen serta mempertahankan kualitas produk dan loyalitas pelanggan dengan menjaga hubungan baik arus komunikasi agar dapat meningkatkan penjualan dan dalam perekrutan karyawan diharapkan lebih mempertimbangkan Sumber Daya Manusia yang memadai.